ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.852

PEMBERIAN PELAYANAN YANG TEPAT DAN SALURAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JARAK JAUH DIRANCANG DENGAN MEMPERTIMBANGKAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA TURKI

Arie Adrian Haqi
Universitas Islam Nusantara Bandung
arieadriyanhaqi.aah@gmail.com

Abstract

Understanding the socio-cultural context is key to developing the right support system for distance learners. The socio-cultural context in Turkey is an important element in the development of Turkish distance education programs, where the two elements of Turkish cultural patronage and oral tradition - seem to play an important role. The main objective of this study was to determine the role of the socio-cultural context in designing appropriate support services and improving interaction in the Turkish Distance Education System, namely, the Faculty of Open Education (OEF). The study first introduces the OEF technology and socio-cultural context then presents to consider the influence of those contexts in designing appropriate support services and enhancing interactions; and finally provide several suggestions to improve student support and interaction in accordance with the prevailing socio-cultural context.

Keywords: *Socio-Cultural Context; Student Support; Interaction; Distance Education*

Abstrak: Memahami konteks sosial budaya adalah kunci untuk mengembangkan sistem pendukung yang tepat untuk pelajar jarak jauh. Konteks sosial-budaya di Turki adalah unsur penting dalam pengembangan program pendidikan jarak jauh Turki, di mana dua elemen budaya Turki patronase dan tradisi lisan - tampaknya memainkan peran penting. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran konteks sosial budaya dalam merancang layanan pendukung yang tepat dan meningkatkan interaksi dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Turki, yaitu, Fakultas Pendidikan Terbuka (OEF). Studi ini pertama-tama memperkenalkan teknologi dan konteks sosial-budaya OEF kemudian menyajikan untuk mempertimbangkan pengaruh konteks tersebut dalam merancang layanan dukungan yang tepat dan meningkatkan interaksi; dan terakhir memberikan sejumlah saran untuk meningkatkan dukungan dan interaksi peserta didik sesuai dengan konteks sosial budaya yang berlaku.

Kata Kunci: Konteks Sosial Budaya; Dukungan Peserta Didik; Interaksi; Pendidikan Jarak Jauh

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan jarak jauh bukanlah konsep baru. Ini banyak digunakan di seluruh dunia saat ini di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Rusia, India, sebagian besar Afrika dan, seperti Inggris, Jerman, Turki Swedia , dan Belanda di Eropa, di negara-negara Eropa Timur seperti Polandia, Hongaria, dan Rumania di mana telah digunakan selama lebih dari satu abad. Akar pendidikan jarak jauh kembali hampir 150 tahun (Demiray, 1997). Rajesh (2003) meneliti permasalahan yang terkait dengan kemampuan adaptasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di negara berkembang dalam konteks pendidikan jarak jauh. Dia mengatakan bahwa teknologi komunikasi telah memainkan peran yang dinamis dalam mendemokratisasikan pendidikan, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Masalah yang terkait dengan pertumbuhan TIK yang difokuskan dalam penelitiannya adalah faktor politik, ekonomi, budaya, dan teknologi. Turki memiliki kehadiran internasional yang sangat terlihat dan terhormat di bidang ini dan memiliki salah satu program pendidikan jarak jauh paling terkenal dan salah satu dari sepuluh lembaga pendidikan jarak jauh terbesar di dunia. Universitas besar adalah sekolah yang menerima lebih dari 100.000 siswa per tahun. Negara selain Turki yang memiliki mega-universitas adalah: Cina, Prancis, India, Indonesia, Korea, Afrika Selatan, Spanyol, Thailand, dan Inggris. Negara-negara ini semuanya telah mencapai luar biasa keberhasilan dalam meningkatkan jumlah siswa secara dramatis sekaligus menurunkan biaya pendidikan (McIsaac, 1996). McIsaac (1996, XXXI) memutuskan bahwa negara-negara seperti Turki dengan pengalaman berskala besar dan sukses dalam pendidikan jarak jauh dapat bergerak maju dengan solusi kreatif untuk masalah baru dan bahwa inilah saatnya bagi Turki untuk memanfaatkan kesuksesan masa lalu dan melihat ke arah menjadi pemimpin dalam merintis pembelajaran dari jarak jauh.

Teknologi yang digunakan untuk menyampaikan program pendidikan jarak jauh di Turki biasanya satu arah dan dirancang untuk menjangkau massa. Akar Turki dalam tradisi lisan dan sistem patronase, bersama dengan penekanannya pada hafalan dan kesakralan teks, membuat pembelajaran buku teks independen kurang cocok. Memahami konteks sosial budaya sangat penting untuk mengembangkan sistem pendukung yang tepat untuk pelajar jarak jauh. Implikasi konteks budaya untuk interaksi dalam pendidikan jarak jauh terutama terletak pada proses desain dan pengembangan dan konteks sosial-budaya di Turki adalah unsur penting dalam pengembangan program, dengan dua elemen, "patronase" dan "tradisi lisan", memainkan peran penting. Oleh karena itu, untuk

merancang layanan dukungan yang tepat untuk meningkatkan interaksi, penting untuk memahami peran konteks sosial-budaya dan karakteristik mahasiswa Fakultas Pendidikan Terbuka (OEF) yang melekat pada Universitas Anadolu di Eskisehir. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran konteks sosial budaya; pertama memperkenalkan bentuk, teknologi, dan konteks sosial budaya OEF, kemudian mempertimbangkan pengaruh konteks sosial-budaya dalam merancang layanan pendukung, dan akhirnya memberikan sejumlah saran mengenai bagaimana hal itu dapat ditingkatkan.

METODE

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber deskripsi yang luas dan dapat didasarkan pada sudut pandang yang kuat, serta dapat berisi penjelasan tentang semua proses yang terjadi di lingkungan setempat. Data yang diperoleh secara kualitatif dapat memahami dan melacak peristiwa k secara kronologis, dan mengukur kausalitas dalam pendapat orang-orang di sekitar mereka. Jenis penelitian ini cocok untuk mengkaji kondisi objektif objek penelitian, sehingga metode dan prosedur yang dilakukan dari luar dandalam menjadi bagian dari penelitian kualitatif yang harus dilakukan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumen. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007, hlm. 248), Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan melalui cara kerja data, kemudian data diatur, diklasifikasikan, dan dipilih ke dalam unit yang dapat dikelola untuk menemukan dan menemukan pola untuk ditangani. Lakukan sintesis dan pencarian. Pertanyaan penting dan dipelajari, dan memutuskan konten apa yang dapat diterapkan pada orang lain. Secara singkat, teknik analisis data penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu mereduksi data , menyajikan data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Dan Teknologi Pendidikan Jarak Jauh Di Turki

Bentuk utama pendidikan jarak jauh di Turki adalah Open Education Faculty (OEF) dan Open High School (OHS) yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. OEF, yang telah beroperasi sejak 1982, memberikan program gelar sarjana dan

program lainnya kepada orang Turki di seluruh Turki, Eropa, dan Republik Turki Siprus Utara. OEF menggunakan materi cetak, siaran, dan pengajaran tatap muka yang disebut konseling akademik. Fakultas menyiapkan bahan ajarnya sendiri. Bahan cetak, yaitu buku kursus, dikirim ke siswa berdasarkan istilah. Sekitar 200 program disiarkan di televisi negara setiap tahun. Ada juga program radio untuk kursus bahasa. Ketika OEF dimulai, konseling akademik diberikan di 22 provinsi. Open High School (OHS) adalah program pendidikan menengah yang telah beroperasi sejak tahun 1992. Tujuan dari OHS adalah untuk memungkinkan siswa tradisional dan non-tradisional, yang karena satu dan lain alasan belum menyelesaikan sekolah menengah, kesempatan untuk mendapatkan ijazah sekolah menengah. Kurikulum OHS sama dengan siswa sekolah menengah tradisional. Teknologi untuk OEF dan OHS mencakup buku teks yang dirancang khusus dan materi cetak lainnya seperti buletin dan buletin, televisi, dan siaran radio; sedangkan teknologi untuk OEF menggabungkan rekaman video dan kuliah tatap muka di universitas di seluruh negeri. Ujian untuk kedua program ditawarkan di berbagai lokasi, biasanya di kota-kota besar dan kota-kota besar. Instruksi berbantuan komputer, meskipun biasanya tidak digunakan dalam pendidikan jarak jauh, sedang diperkenalkan ke sekolah-sekolah di seluruh negeri.

Empat ratus buku teks telah diterbitkan oleh Universitas Anadolu. Ratusan program radio dan 2.200 program televisi juga telah diproduksi. Dua studio di Institut Pusat TV tiga lantai menghasilkan enam jam program yang disiarkan universitas secara nasional setiap hari di Saluran 4 dari Turkish Radio and Television Corporation (TRT). Universitas ini memiliki 81 pusat administrasi di 83 provinsi. Di 58 pusat, konseling akademik disediakan, dan siswa dapat menghadiri kelas malam non-wajib beberapa kali per minggu. Hanya 8 persen dari badan siswa yang memiliki akses ke komputer sehingga 14 pusat juga menyediakan koneksi Internet. Situs Web universitas (http://www.anadolu.edu.tr) mendaur ulang ujian sebelumnya untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian di masa depan. Sistem ini memperluas jangkauannya ke Nicosia di Siprus Utara, serta ke Cologne, Jerman, yang memungkinkan universitas untuk menjangkau orang Turki yang tinggal di Eropa Barat. Kursus pemasaran percontohan baru-baru ini diajarkan melalui konferensi video di sekolah persiapan bahasa Turki di Kazakhistan. Universitas juga menerima dorongan ketika Kementerian Pendidikan menetapkannya untuk mempersiapkan guru prasekolah dan bahasa Inggris negara itu, sebuah keputusan yang sebagian besar didasarkan pada jangkauan Universitas Anadolu, yang akan memungkinkannya untuk menawarkan pengajaran bahkan di wilayah timur

Turki. Untuk mengatasi kesulitan akses siswa ke program yang disiarkan hanya sekali, Pusat Pendidikan Video didirikan di berbagai kota. Dua proyek percontohan yang dilakukan pada tahun 1987 oleh OEF dirancang untuk menentukan apakah siswa pendidikan jarak jauh akan mendapat manfaat dari menonton rekaman video program jika mereka tersedia di Pusat Pendidikan Video tersebut. Pendidikan video, yang direncanakan pada awal proyek, adalah layanan yang mendukung dan hanya untuk siswa pendidikan jarak jauh OEF.

Pada tahun 1990, koneksi jaringan komputer pertama di Turki didirikan. Selama enam tahun pertama, beberapa universitas adalah pengguna dominan. Namun, sejak 1996, Internet di Turki telah menyentuh hampir semua sektor, termasuk perbankan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan "Project for Globalisation in Education 2000" yang didukung Bank Dunia, sebuah langkah penting diambil untuk sistem pendidikan Turki. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengikuti perkembangan era informasi dan menggunakan teknologi instruksional di setiap tingkat sistem pendidikan untuk menciptakan masyarakat dengan standar informasi dan teknologi yang disesuaikan. Melalui proyek ini, laboratorium komputer baru didirikan di 2.451 sekolah dasar dan menengah di 80 kota dan 921 kota di Turki. Di masing-masing sekolah ini ruang kelas teknologi dilengkapi dengan komputer, printer, pemindai, program kantor, courseware untuk literasi komputer dan mata pelajaran lainnya, courseware "educataiment" (pendidikan + hiburan), referensi elektronik, video, proyektor overhead, TV, kaset video pendidikan, dan transparansi (Akkoyunlu & Orhan, 2001). Ada kecenderungan kuat terhadap program instruksional berbasis Web di sebagian besar universitas terbuka dan lembaga pendidikan lainnya. Beberapa sudah mulai menawarkan program gelar atau sertifikat online. Misalnya, Universitas Anadolu telah memberikan kesempatan tes mandiri online untuk pelajar jarak jauhnya sejak 1998. Universitas Anadolu juga telah mencoba menawarkan beberapa kursus alternatif online untuk mahasiswa di kampusnya untuk memahami seberapa layak, efektif, efisien, dan menariknya menawarkan program online, dan membangun fondasi untuk universitas "virtual" pada tahun 1998. Universitas mulai menawarkan dua tahun on-line gelar atau program sertifikat pada musim gugur 2001.

Seperti halnya Universitas Anadolu, universitasTurki lainnya membuka program sertifikat dan gelar online. Misalnya, Middle East Technical University (METU), memiliki beberapa program sertifikat online tentang teknologi informasi, bahasa Inggris, atau keterampilan komputer. METU dan Bilgi University, sebuah institusi swasta, telah menyediakan program gelar on-line yang disebut e-MBA selama hampir dua tahun.

Kemampuan konferensi video diperkenalkan di Universitas Bilkent pada tahun 1996 dan Universitas Istanbul pada tahun 2000. Jika kita melihat Universitas Firat, pendidikan jarak jauh diberikan melalui program Firat TV. Beberapa pembelajaran dilakukan menggunakan e-mail dan pendidikan melalui World Wide Web adalah salah satu tujuan yang dinyatakan universitas. Selain itu, ada banyak inisiatif serius yang sedang dilakukan di universitas lain seperti Universitas Sakarya untuk membuka program online. Namun, sebagian besar upaya ini masih pada tahap pengembangan konsep atau terbatas hanya pada beberapa kursus online. Halaman beranda di Internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sebagian besar universitas Turki, tetapi ada beberapa penelitian tentang penggunaan Internet untuk pendidikan. Dewan Pendidikan Tinggi (YOK), sebuah lembaga pemerintah, telah membentuk sebuah komite yang disebut Komite Informatika Nasional (EMK). Tujuannya adalah: untuk memfasilitasi kerja sama akademik dengan memungkinkan berbagi sumber daya pendidikan di antara universitas; meningkatkan efektivitas pendidikan dengan memanfaatkan media interaktif yang disediakan oleh teknologi informasi; dan dengan demikian untuk meningkatkan efisiensi pendidikan tinggi dan aksesibilitasnya ke audiens siswa baru. Di luar ini, tujuan utama lainnya adalah mendirikan universitas virtual di Turki.

Masalah Pendidikan Jarak Jauh Di Turki

Kecepatan pendidikan jarak jauh yang dikandung dan dilaksanakan, ada masalah yang tidak seperti yang dihadapi oleh negara-negara berkembang lainnya. Dibandingkan dengan negara-negara maju, dari sudut pandang penggunaan teknologi kelas dan utama pendidikan jarak jauh yang efektif (lihat Tabel 1), kita melihat bahwa Turki masih dalam tahap awal. Situasi Turki mirip dengan tetangganya di Asia. Menurut literatur terkait, bidang masalah utama dari sistem pendidikan jarak jauh Turki adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jangkauan kursus yang ditawarkan, penggunaan teknologi komputer yang tidak memadai, keterlambatan dalam formulir pendaftaran dan ujian, penggunaan alat transmisi yang tepat, dan identifikasi komputer.
2. Kurangnya studi tentang pengembangan dan penggunaan teknologi dalam pendidikan jarak jauh.
3. Kurangnya pelatihan dalam layanan tentang pemanfaatan teknologi saat ini.
4. Pembatasan hukum dan anggaran
5. Kekurangan infrastruktur seperti pada listrik, pengiriman pos, dan sistem telepon
6. Merancang sistem pendukung pembelajar yang efektif dan tepat.

7. Teknologi dalam pendidikan jarak jauh terutama terintegrasi dengan menggabungkan hanya teknologi satu arah (teks dan televisi).
8. Meskipun Universitas Anadolu memiliki kemampuan untuk menyiarkan kursusnya sendiri melalui studionya dan memiliki teknologi dan fasilitas untuk menyediakan penyiaran lokal dan nasional, peraturan saat ini melarangnya dari siaran langsung.
9. Partisipasi rendah dalam pelajaran tatap muka (mengajar di pusat-pusat lokal, terbatas pada kursus tertentu).
10. Peran patronase dan tradisi lisan mempengaruhi pembelajaran jarak jauh dan pendidikan tatap muka tradisional.
11. Interaksi pelajar-teknologi tidak menjadi bagian dari desain formal program pendidikan jarak jauh.
12. Kurangnya teknologi terkini, kurangnya kemandirian program.
13. Sistem ini dianggap tidak efisien, tidak adil, dan berkualitas rendah.
14. Dibandingkan dengan mahasiswa universitas konvensional, mahasiswa Universitas Anadolu tidak diterima secara sosial sebagai mahasiswa formal. Sikap negatif ini dikaitkan dengan relatif mudahnya masuk ke pendidikan terbuka.

Seperti yang dapat dilihat, pendidikan jarak jauh Turki masih menghadapi banyak kesulitan. Konteks sosial budaya merupakan unsur penting dalam mengembangkan sistem pendukung yang tepat bagi pelajar jarak jauh dan dalam pengembangan program. Untuk merancang sistem pendukung pelajar yang efektif dan meningkatkan interaksi teknologi pelajar, pertama, penting untuk memahami peran dan pengaruh konteks sosial budaya dan karakteristik siswa OEF.

Tabel: 1. Perbandingan Pendidikan Jarak Jauh Antara Negara Maju dan Turki

Kriteria Perbandingan	**Negara Maju**	**Turki**
Dimulainnya Aplikasi	Hampir 150 tahun. Contoh pertama yang diketahui dari pendidikan jarak jauh adalah 1728.	Universitas mega paling terkenal adalah Universitas Anadolu, Eskisehir, didirikan tahun 1982.
Tingakat ke Efektifan pengguna	formal dan nonformal. Pendidikan orang dewasa. pendidikan dalam jabatan	formal (terbatas). Pendidikan tinggi (terbatas).
Teknologi utama	Teknologi interaktif dua arah.	satu arah non Formal dan nonformal. Pendidikan orang dewasa. Pendidikan dalam layanan

		teknologi interaktif teks dan TV.
Masalah utama	Menjangkau lebih banyak siswa Worldwide. Efektif & Metode pengajaran yang efisien dalam pendidikan jarak jauh kelas. Beberapa teknologi urusan.	Anggaran Restriksi. Efisien tidak adil, rendah sistem mutu. Kesesuaian dan akses ke radio dan TV Siaran. Penggunaan interaktif Terinspirasi dari teknologi oleh sosial budaya konteks

Konteks Sosial-Budaya Dan Karakteristik Siswa Dalam Pendidikan Jarak Jauh Turki

Budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Bahasa adalah salah satu faktor utama yang menghambat kemudahan asimilasi TIK oleh banyak negara berkembang dan dengan demikian, transfer teknologi. Program radio dan TV, perangkat lunak komputer, dan teks cetak dapat diproduksi di negara lain dengan latar belakang budaya yang berbeda. Demikian, alat-alat ini mungkin gagal mengesankan siswa ketika mereka digunakan di negara lain. Berkenaan dengan pola budaya, ada dua kelompok pembuat kebijakan.

Pengambil kebijakan bisa pro-implementasi atau anti-implementasi. Justru tambatan budaya suatu masyarakat yang membuat orang mendukung penerapan teknologi atau menolaknya. Belakangan ini telah terlihat bahwa budaya belajar mengajar di kelas telah begitu kuat dibangun ke dalam jiwa komunitas pengajar sehingga mereka sering menunjukkan perlawanan terhadap penerapan perubahan teknologi yang memaksa perubahan peran guru dari menjadi gudang semua pembelajaran menjadi manajer proses belajar-mengajar. Guy (1991, 163) menyarankan bahwa, "Mungkin lebih tepat untuk mengidentifikasi budaya peserta didik sebelum pengembangan respons kelembagaan sehingga peka terhadap bentuk-bentuk budaya tersebut". Banyak peneliti mendukung pentingnya memahami budaya dan cara belajar sebelum menerapkan solusi. Ong (1982, dikutip dalam Murphy 1991b) melaporkan bahwa akar Turki dalam tradisi lisan, bersama dengan penekanannya pada hafalan dan kesakralan teks, membuat pembelajaran buku teks independen kurang cocok. Ong menyarankan bahwa, "mereka yang hidup dalam budaya dengan akar lisan yang kuat [lebih] cenderung mengekspresikan diri mereka dalam hal situasi praktis daripada [daripada] dalam istilah abstrak". Tipe pelajar ini pasti akan gagal dalam lingkungan yang tidak terstruktur.

Memahami konteks sosial-budaya adalah kunci untuk mengembangkan sistem pendukung yang tepat untuk pelajar jarak jauh. Dalam studinya tentang konteks sosial-budaya pembelajaran jarak jauh Turki, Murphy (199la, 225) mengamati bahwa, "dua elemen budaya Turki - patronase dan tradisi lisan - tampaknya memainkan peran penting dalam pembelajaran jarak jauh bahkan di Turki modern." Sistem patronase, yang menumbuhkan nilai-nilai kepatuhan, kehormatan, dan penghormatan terhadap otoritas, terbukti dalam sistem pendidikan Turki melalui rasa hormat dan kesetiaan siswa terhadap anggota fakultas mereka dan ikatan persahabatan dan bantuan timbal balik di antara teman sekelas. Secara tradisional, konteks sosial-budaya Turki telah ditandai oleh hubungan interpersonal yang erat (Imamoglu, 1987; Kagitcibası, 1984). Individu memiliki jaringan hubungan dekat, termasuk keluarga inti, kerabat, dan tetangga dekat. Proses sosialisasi tradisional menekankan kepatuhan, kedekatan, dan kesetiaan kepada orang tua daripada kemandirian dan kemandirian (Imamoglu, 1987; Kagitcibası, 1973, 1984).

Karakteristik Mahasiswa Fakultas Pendidikan Terbuka (OEF)

Komposisi siswa dalam OEF bervariasi dari satu program ke program lainnya. Dalam beberapa program, seperti program Pelatihan Guru dan program Pendidikan Keperawatan, siswa sudah bekerja di bidang spesialisasi mereka dan cenderung menjadi siswa yang lebih tua. Dalam program Sertifikat Pariwisata, di sisi lain, siswa biasanya lebih muda dan belum bekerja di bidang studi mereka. Dalam program Administrasi Bisnis dan Ekonomi, persentase mahasiswa yang bekerja telah meningkat dari 30% pada tahun 1983 menjadi 70% pada tahun 1990. Secara keseluruhan, persentase usia perempuan yang terdaftar meningkat. Rentang usia umum siswa di semua mata pelajaran di OEF lebih tua daripada yang ditemukan di institusi tradisional. Para siswa berkisar antara 17 hingga 80 tahun. Mayoritas siswa sudah menikah dan rata-rata keluarga adalah tiga anak. Pendapatan mereka kurang dari rata-rata, setara dengan $ 1200 USD per tahun (Demiray, 2002).

Hasil studi aplikatif (Tekin & Demiray, 1989) pada 768 siswa pertama yang lulus dari OEF adalah sebagai berikut: Mereka kebanyakan tinggal di daerah pedesaan Turki; kebanyakan laki-laki; usia rata-rata lebih tinggi daripada mereka yang menghadiri departemen tradisional; tingkat kelulusan meningkat ketika orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi; dan ada hubungan yang kuat antara jam belajar kursus harian dan tingkat kelulusan. Dengan membandingkan nilai-nilai mahasiswa Turki dan Amerika,

Hyman, Payaslioglu, dan Frey (1958) melaporkan nilai-nilai individualistis, atau pribadi, menjadi lebih umum di kalangan mahasiswa AS, sedangkan kesetiaan kepada keluarga dan masyarakat dominan di antara sampel Turki. Selain itu, dalam studi lain tentang nilai-nilai di Turki (Imamoglu & Karakitapoglu, 1999), orientasi nilai mahasiswa pada 1990-an meliputi: normatif sosial-budaya, pengakuan kenyamanan-sosial, cinta-perdamaian, kebijaksanaan, stimulasi-tantangan, otonomi, dan pencapaian harga diri yang gersang, menunjuk pada keberadaan masalah terkait individu dan kelompok. Sesuai dengan studi semacam itu, orang mungkin mengharapkan orang Turki untuk mempertahankan konservatisme dan nilai-nilai terkait transendensi diri mereka tetapi, pada saat yang sama, untuk mengasumsikan masalah yang lebih individualistis, pencapaian, dan peningkatan diri.

Evaluasi Literatur Tentang Konteks Sosial-Budaya Turki

Literatur menunjukkan bahwa secara tradisional, faktor terpenting dalam konteks sosial-budaya Turki adalah hubungan interpersonal yang erat dengan keluarga dekat, kerabat, dan tetangga di mana kepatuhan dan kesetiaan keluarga lebih diutamakan daripada kemandirian dan kemandirian. Unsur-unsur ini tentu saja memainkan peran dalam pendidikan jarak jauh, tetapi "perlindungan" dan "tradisi lisan" mungkin lebih dari itu, bahkan di Turki modern. Banyak peneliti mendukung pentingnya memahami budaya sebelum menerapkan solusi. Latar belakang Turki dari tradisi lisan yang kuat, bersama dengan penekanannya pada hafalan dan tidak dapat diganggu gugatnya kata tertulis, membuat belajar mandiri melalui buku kursus kurang tepat, dengan siswa menunjukkan preferensi untuk praktis daripada teoritis dan cenderung tidak berhasil tanpa dukungan lembaga. Literatur menunjukkan bahwa pelajar jarak jauh Turki umumnya adalah pria yang lebih tua yang tinggal di daerah pedesaan dengan pendapatan rendah. Oleh karena itu, ketika merancang materi pembelajaran jarak jauh, perancang instruksional terlebih dahulu harus mengajukan berbagai pertanyaan tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik jarak jauh. Di sini, harus dipertimbangkan bahwa dukungan peserta didik yang memenuhi kebutuhan peserta didik akan bergantung pada kebutuhan dan karakteristik unik peserta didik. Misalnya, pelajar yang lebih tua mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dalam lingkungan pengujian. Dalam konteks sosial-budaya Turki yang mendukung etos kelompok, pelajar jarak jauh akan mendapat manfaat dari kerja kelompok atau proyek kolaboratif dengan teman sebaya.

Pengaruh Konteks Sosial Budaya Terhadap Merancang Layanan Pendukung Yang Tepat Dan Meningkatkan Interaksi Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Turki

Dukungan peserta didik yang memenuhi kebutuhan peserta didik akan bergantung pada kebutuhan dan karakteristik unik peserta didik. Dillon dan Blanchard (1991) mengamati bahwa salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesuksesan adalah motivasi atau kepercayaan diri peserta didik. Siswa yang kurang termotivasi dapat memperoleh manfaat dari interaksi dengan guru atau tutor. Pelajar yang kurang percaya diri mungkin membutuhkan lebih banyak dukungan kelompok daripada pelajar yang lebih percaya diri. Dalam studi mereka, mereka mengamati bahwa harapan untuk sukses berbeda di seluruh jenis kelamin: "laki-laki umumnya mengharapkan nilai tinggi, sedangkan perempuan mengharapkan nilai rendah atau tidak berspekulasi".

Dukungan peserta didik terkait teknologi akan tergantung pada jenis teknologi yang digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh. Teknologi generasi kedua menyediakan interaksi real-time dan dicontohkan oleh audio, grafik audio, dan telekonferensi video. Karena sistem ini menyediakan interaksi real-time, yang penting adalah kualitas interaksi. Teknologi generasi ketiga berbasis mikroprosesor, seperti konferensi komputer. Dalam sistem ini kualitas interaksi dengan kelompok menjadi penting dan sistem pendukung harus memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif. Dalam beberapa penelitian, teknologi yang memberikan pengajaran kepada pelajar jarak jauh sering diklasifikasikan sebagai "interaktif dua arah" atau "satu arah non-interaktif" (Bates, 1995; Murphy, 1996). Dukungan peserta didik terkait teknologi tergantung pada jenis teknologi yang digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh. Interaksi teknologi pelajar bukan bagian dari desain formal program pendidikan jarak jauh OEF, tetapi selain fasilitas untuk siaran TV langsung, penelitian sekarang sedang dilakukan di Universitas Anadolu untuk pemanfaatan teknologi komunikasi dan komputer baru. Sebuah pusat konferensi video telah didirikan untuk menggunakan teknologi ini untuk kuliah dan bimbingan hidup. Menggunakan internet sebagai media penyediaan materi pelajaran dan berkomunikasi dengan mahasiswa merupakan tujuan lain untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan. Pengajaran yang didukung komputer sedang ditingkatkan dengan memanfaatkan kemampuan teknologi multi-media baru.

Interaksi adalah bagian penting dari semua bentuk pembelajaran. Interaksi melegitimasi pendidikan jarak jauh (Patsula, 2002). Sistem ini sudah menyediakan tiga

bentuk interaksi: learner-content, learner-teacher, dan learner-learner interaction. Interaksi pelajar-teknologi, bagaimanapun, masih belum menjadi bagian dari desain formal program pendidikan jarak jauh OEF. Ada berbagai model dan pedoman (Murphy, 1996) untuk meningkatkan interaksi dalam pendidikan jarak jauh Turki. Murphy (1996) mengemukakan model pengaruh budaya terhadap interaksi. Implikasi konteks budaya untuk interaksi terutama berada dalam proses desain dan pengembangan. Gambar 1 mengilustrasikan proses ini. Secara singkat, ketika merancang materi pembelajaran jarak jauh, perancang instruksional terlebih dahulu mengajukan berbagai pertanyaan tentang kebutuhan, peserta didik, tugas, dan sumber daya yang tersedia. Konteks budaya membingkai tanggapan desainer terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Berdasarkan tanggapan, perancang membuat keputusan tentang bentuk dan penyampaian instruksi. Pada tahap ini, perancang mendefinisikan tujuan pembelajaran, menentukan urutan dan struktur instruksional, dan memutuskan strategi pengajaran. Masalah pengiriman termasuk teknologi untuk menyampaikan instruksi. Pendidikan jarak jauh Turki sudah menyediakan interaksi konten pelajar melalui teknologi satu arah.

KESIMPULAN

Ada kesulitan yang menghambat pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi baru di negara-negara berkembang. Di negara berkembang mana pun, kombinasi faktor politik, ekonomi, budaya, teknologi, manusia, dan administrasi dapat memainkan peran utama dalam pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi. Pertumbuhan dan penerapan teknologi baru ini di bidang pendidikan jarak jauh di negara-negara berkembang penuh dengan kesulitan besar. Karena kecepatan pendidikan jarak jauh (pendidikan terbuka) yang dikandung dan diterapkan di Turki, ia telah mengalami masalah tidak seperti yang dihadapi oleh negara-negara berkembang lainnya. Meskipun Turki menganggap dirinya bagian dari komunitas Eropa, ia berbagi masalah yang mirip dengan negara-negara tetangga di Timur. Saat ini, dua tantangan besar dihadapi Turki; sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi dunia, dan mempercepat pembangunan ekonomi dan sosialnya. Turki, seperti di negara-negara berkembang lainnya, sedang menjalani program penyesuaian struktural di bawah naungan IMF. Pendidikan jarak jauh sebagian besar merupakan kegiatan yang dibiayai pemerintah dan ekspansinya berutang banyak pada kesediaan pemerintah untuk mendukungnya. Satu-satunya hambatan terbesar untuk implementasi

penuh pendidikan terbuka di Turki adalah kurangnya sumber daya. Meskipun OEF menyediakan berbagai bentuk dukungan pelajar seperti: dukungan pelajar dan kebutuhan pelajar; dukungan dan konten pelajar; dukungan peserta didik dan konteks kelembagaan; Dukungan pelajar dan teknologi, ada beberapa masalah penting mengenai bentuk-bentuk dukungan ini.

OEF, meskipun memiliki potensi untuk menyediakan teknologi pendidikan canggih, masih memasok dukungan pelajar melalui teknologi satu arah. Lingkungan belajar telah dirancang untuk pengajaran mandiri melalui buku teks, radio, dan siaran televisi. Pusat Pendidikan Video telah didirikan untuk menggunakan teknologi untuk kuliah dan bimbingan hidup. Namun, pertanyaan penting tetap ada mengenai efektivitas, kesesuaian, aksesibilitas, biaya, keramahan budaya, interaktivitas, dan nilai motivasi dari materi cetak, siaran radio dan televisi. Untuk menghasilkan interaksi teknologi pelajar, OEF membutuhkan kesempatan untuk menyediakan pendidikan berbantuan komputer, instruksi berbasis web, dan perangkat lunak CD-ROM. Fondasi universitas "virtual", pada kenyataannya, didirikan pada tahun 1998. Tetapi masalah utama bagi OEF adalah bagaimana kemungkinan teknologi ini dapat digunakan untuk merancang sistem pendukung berbasis media yang meningkatkan dukungan dan interaksi pelajar. Radio juga dapat digunakan secara lebih luas untuk menekankan interaksi pelajar-instruktur. Teknologi dan media lain saat ini seperti pendidikan yang dimediasi komputer, instruksi berbasis web, perangkat lunak CD-ROM, pusat pendidikan video, Internet, dan universitas virtual semuanya harus digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif, dengan Internet dan radio juga berkontribusi pada interaksi pelajar-instruktur. Untuk merancang sistem pendukung berbasis media dan meningkatkan interaksi dan dukungan pelajar dalam pendidikan jarak jauh dan lingkungan belajar, OEF harus menerapkan strategi instruksional dan teknologi interaktif seperti telekomunikasi yang terinspirasi oleh konteks sosial-budaya siswa OEF, kebutuhan, karakteristik, dan nilai-nilai unik. Pertama, bagaimanapun, kondisi sosial-budaya, sosial-ekonomi, dan politik Turki harus dipertimbangkan. Interaksi pelajar-teknologi bukan bagian dari desain formal program OEF. Pendidikan jarak jauh yang berkembang dengan baik membutuhkan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi. OEF memiliki infrastruktur yang moderat, kapasitas yang sangat besar, dan sistem pendidikan jarak jauh yang berkembang dengan baik, yang masih berusaha untuk menggunakan teknologi satu arah seperti video, komputer, dan Internet dalam proses pendidikan jarak jauh. Area masalah utama yang berkaitan dengan interaksi teknologi pelajar di OEF adalah

menerapkan strategi instruksional dan teknologi interaktif yang sesuai dengan konteks, praktik, dan kepercayaan budaya Turki.

DAFTAR PUSTAKA

Akkoyunlu, B.,& Orhan, F.(2001).The use of computers in K-12 Schools in Turkey TechTrends; 45(6), 29-31.

Bates, A. W. (1995). Technology, open learning and distance education ,New York, Routledge.

Demiray, U. (1997). A review of the literature on the Open Education Faculty (1982-1997). An expanded and revised third edition. Anadolu University Publications, No:1015/558, Eskisehir, Turkey.

Demiray, U., & Isman, A. (2002). History of distance learning. 03.09.2002.Available at: http://home.anadolu.edu.tr/~udemiray/&Histo.htm.

Dillon, C., & Blanchard, D. (1991,May). Education for each: Learner driven distance education. Invited paper presented at The Second American Symposium on Research in Distance Education, The American Center for the Study of Distance Education, The Pennsylvania State University, Pennsylvania.

Evans, T. (1998). Thinking globalisation: Issues for open and distance educators in Australia and the South Pacific. In F. Nouwens, (Ed.), Distance education: Crossing frontiers, (pp. 357-361). Central Queensland University: Rockhampton, Australia.

Guy, R. (1991). Distance education in the developing world: Colonisation, collaboration, and control. In T. Evans & B. King, (Eds.), Beyond the text: Contemporary writing in distance education, (pp. 152-175). Deakin University Press.

Hyman, H. H., Payaslioglu, A., & Frey, F. W. (1958). The values of Turkish college youth, Public Opinion Quarterly, 22, 275-291.

Imamoglu, E. 0. (1987). An interdependence model of human development. In Q. Kagitcibasi (Ed.). Growth and progress in cross-cultural psychology (pp. 138-145). Lisle, The Netherlands: Swets and Zeitlinger.

Imamoglu, E. O., & Karakitapoglu, Aygun, Z. (1999). 1970lerden 1990lara degerler: Universite duzeyinde gozlenen zaman, kusak ve cinsiyet farkliliklari [Value preferences from the 1970s to 1990s: Generation, gender, and epoch differences at a Turkish university]. Turk Psikoloji Dergisi, 14, 1-22.

Kagitcibasi, C. (1973). Psychological aspects of modernization in Turkey. Journal of Cross-Cultural Psychology, 4, 157-174.

Kagitcibasi, C. (1984). Sex roles, value of children and fertility in Turkey. In Q. Kagitcibasi (Ed.). Sex roles, family, and community in Turkey (pp. 151-180). Bloomington: Indiana University Press.